

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang memerlukan suatu metode yang relevan dengan harapan tujuan yang ditentukan dapat dicapai. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:55) strategi asosiatif adalah strategi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, strategi asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian survei. Sugiyono (2017:8) menyatakan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Sedangkan Sugiyono (2017:6) memberikan pendapat bahwa kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan kuesioner, test, wawancara terstruktur atau sebagainya.

Penulis melakukan penelitian berdasarkan survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari Kantor Akuntan Publik (KAP) akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terkait.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah atau tempat generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah DKI Jakarta sesuai dengan dalam Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2018. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam KAP dimana ia menjalankan proses audit, yaitu melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Jenjang profesi auditor yang dijadikan responden adalah partner, senior, dan junior auditor.

3.2.2. Strategi Penelitian

Sugiyono (2017:116) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 57 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta. Hal tersebut dikarenakan untuk memperoleh informasi dari sampel penelitian sehubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan sesuai dengan keadaan responden.

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pernyataan-pernyataan sehubungan dengan topik penelitian yaitu sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor dan kualitas audit. Kuesioner disebar dan diberikan langsung kepada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta.

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk menjawab pernyataan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Responden hanya perlu memberikan tanda centang (√) ke jawaban yang akan dipilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Kuesioner

No.	Penyataan	Skala Likert
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini sangat penting dalam penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan dalam mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data serta sebagai alat menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan perumusan masalah, uraian teoritis dan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel terikat (*dependen variable*), yaitu kualitas audit

1) Kualitas Audit

Junaidi dan Nurdiono, 2016:8) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

b. Variabel bebas (*independen variable*), yaitu Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor

1) Sistem Pengendalian Mutu

Sistem pengendalian mutu adalah tindakan peninjauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk disesuaikan dengan standarnya agar sesuai dengan tujuan yang telah disesuaikan.

2) Kompetensi

Menurut (AAIPI, 2014) kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Sistem Pengendalian Mutu	a. Tanggung jawab pimpinan KAP atas pengendalian mutu	1. Pelaksanaan pekerjaan yang mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku 2. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP yang berlaku 3. Penerbitan laporan auditor yang sesuai dengan kondisinya 4. Kemampuan tim perikatan untuk menyampaikan hal-hal yang menjadi perhatiannya tanpa rasa takut terhadap hal-hal yang dapat merugikan dirinya 5. Fakta bahwa mutu merupakan hal yang esensial dalam melaksanakan perikatan audit	Likert
		b. Ketentuan etika yang Relevan	1. Memperoleh informasi yang relevan dari KAP dan KAP jejaring, untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi dan hubungan yang	Likert

			<p>menciptakan ancaman terhadap independensi</p> <p>2. Mengevaluasi informasi tentang pelanggaran yang teridentifikasi terhadap kebijakan dan prosedur independensi KAP</p> <p>Melakukan tindakan yang tepat untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman terhadap independensi</p>	
		c. Penerimaan dan berkelanjutan dengan klien dan perikatan audit	<p>1. Integritas pemilik utama manajemen inti, dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas</p> <p>2. Kompetensi tim perikatan untuk melaksanakan perikatan audit dan kapabilitas yang diperlukan, termasuk waktu dan sumber daya</p> <p>3. Kemampuan KAP dan tim perikatan untuk mematuhi ketentuan etika yang relevan</p> <p>Hal signifikan yang timbul selama perikatan audit periode kini atau periode lalu</p>	Likert
		d. Sumber daya manusia	<p>1. Pemahaman dan pengalaman praktik atas perikatan audit dengan sifat dan kompleksitas serupa melalui pelatihan dan partisipasi yang tepat</p> <p>2. Pemahaman standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku</p> <p>3. Keahlian teknis, termasuk keahlian dalam bidang teknologi informasi yang relevan</p> <p>4. Keahlian tertentu dalam bidang akuntansi atau audit</p> <p>5. Pengetahuan industri yang relevan dengan bidang usaha klien</p> <p>6. Kemampuan menggunakan pertimbangan profesional</p>	Likert
		e. Pelaksanaan perikatan	<p>1. Melakukan komunikasi yang tepat dengan anggota tim perikatan yang lebih berpengalaman</p> <p>2. Bertanggung jawab dalam penelaahan yang sedang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur penelaahan KAP</p> <p>3. Konsultasi yang tepat telah dilakukan dan kesimpulan yang ditarik telah didokumentasikan dan diterapkan</p> <p>4. Melaksanakan penelaahan pengendalian mutu audit</p>	Likert
		f. Pemantauan	<p>1. Pengevaluasian secara terus menerus terhadap sistem pengendalian mutu KAP</p> <p>2. Inspeksi periodik terhadap sejumlah perikatan yang telah selesai dirancang</p>	
2.	Kompetensi Auditor	1. Mutu Personal	<p>a. rasa ingin tahu (inquisitive)</p> <p>b. berfikir luas dan mampu menangani ketidakpastian</p> <p>c. mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah</p> <p>d. menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subjektif</p> <p>e. mampu bekerjasama dengan tim</p>	Likert
		2. Pengetahuan Umum	<p>a. kemampuan untuk melakukan review analitis (analytical review)</p> <p>b. pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi</p> <p>c. pengetahuan auditing</p>	Likert

			d. pengetahuan tentang sector public	
		3. Keahlian Khusus	a. keahlian untuk melakukan wawancara b. kemampuan membaca cepat statistic c. keterampilan menggunakan computer	Likert
3.	Kualitas Audit	a) Standar Umum	a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.	Likert
		b) Standar Pekerjaan Lapangan	a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika dipergunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. c. Bukti audit kompeten yang cukup dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.	Likert
		c) Standar Pelaporan	a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya. c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.	Likert

3.5. Metoda Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t dan uji f sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel akan diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Sistem Pengendalian Mutu akan diukur dengan menggunakan indikator sistem pengendalian mutu telah memadai dalam Kantor Akuntan Publik.
- 2) Kompetensi Auditor akan diukur dengan menggunakan indikator auditor telah memiliki kompetensi yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan untuk meneliti lebih dari satu variabel independen. Data-data yang diperoleh selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari analisis berikut ini:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan auditor dan lama bekerja dalam perusahaan.

3.5.2. Uji Hipotesis

3.5.2.1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Terikat
X	= Variabel Bebas
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= Standart error

3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variable dependen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

3.5.2.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.2.4. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.5.3. Uji Kualitas Data

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat atau cara untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk

menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018:48).

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu data berupa histogram. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya atau kurva melengkung dengan sempurna. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya atau kurva melengkung tidak sempurna. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya

multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

3.5.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2018:138). Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scater plot.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018:138).